

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakangnya

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat agar dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam ekonomi, sehingga harus di berantas. Kemiskinan ekonomi secara umum adalah kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup.

Pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Garis kemiskinan di berbagai Negara tidak seragam, dan berubah menurut tingkat pendapatan atau tahap pembangunan ekonomi dan sosial suatu Negara. Pengertian garis kemiskinan adalah tingkat konsumsi minimal atau tingkat pengeluaran atau pendapatan yang memungkinkan orang biasa dapat hidup. Masih banyak penduduk yang pendapatannya hanya sedikit sekali di atas batas garis kemiskinan. Kelompok yang termasuk dalam nyaris miskin ini sangat rawan terhadap

perubahan keadaan ekonomi seperti kenaikan harga komoditi-komoditi utama atau turunnya tingkat pertumbuhan ekonom.

Kemiskinan nasional merujuk pada kondisi ketidak mampu sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan data badan pusat statistik tingkat kemiskinan nasional di pengaruhi oleh berbagai factor termasuk pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu factor geografis dan kebijakan pemerintah seperti program bantuan sosial. Untuk jelasnya ditampilkan data kemiskinan di Indonesia tahun 2021 dan 2022 berikut ini:

Tabel 1.1

Angka kemiskinan di Indonesia tahun 2021 dan 2022

Tabel Kemiskinan	Kemiskinan di Indonesia	
	2021	2022
Presentase penduduk miskin nasional	9,71%	9,57%
Presentasi penduduk miskin perkotaan	8,57%	7,53%
Presentasi penduduk miskin pedesaan	24,4%	12,36%

Sumber data: Badan Pusat Statistik tahun 2021 dan 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa menurut data Badan Pusat Statistik angka kemiskinan di Indonesia pada bulan September 2022 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di Indonesia 26,36 juta orang yang masuk kategori warga miskin dengan persentase mencapai 9,57 persen atau terendah dari tahun 2021.

Meskipun demikian, disparitas kemiskinan perkotaan dan pedesaan masih tinggi. Berdasarkan data badan pusat statistik angka kemiskinan penduduk pedesaan jauh lebih besar dibandingkan dengan perkotaan. Data di atas menunjukkan bahwa presentasi penduduk miskin Desa pada September 2022 mencapai 12,23 persen. Angka ini jauh lebih tinggi di bandingkan dengan persentase penduduk miskin perkotaan yang hanya 7,53 persen. Presentasi penduduk desa di atas angka penduduk miskin Desa nasional yang berada di level 9,57 persen pada September 2022.

Penduduk miskin di Kabupaten Timor Tengah Selatan pada Tahun 2021 sebanyak 26,64 orang dengan, sedangkan untuk Tahun jumlah penduduk miskin mengalami perubahan 25,45 orang . Hal ini karena rencana pengentasan kemiskinan pemerintah. Program tersebut meliputi bantuan pengentasan kemiskinan melalui penyediaan sembako, pelayanan kesehatan, dan pendidikan gratis. (BPS Timor Tengah Selatan)

Dari data di atas peneliti memberikan suatu kesimpulan bahwa kemiskinan ini berpengaruh terhadap masyarakat. Kondisi kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tidak menentu selalu berubah-ubah, data di atas memberikan perbandingan dari tahun 2021 sampai pada tahun 2022 yang dimana tingkat persentase kemiskinan yang terus menurun pada tahun 2022 tersebut.

Banyak faktor penyebab kemiskinan, namun ada dua faktor penyebab utamanya, yaitu faktor struktural sosial dan faktor kultural sosial.

1. Faktor struktural sosial adalah kondisi-kondisi eksternal yang berasal dari sistem sosial, ekonomi, dan politik yang menghambat individu atau kelompok masyarakat untuk dapat keluar dari kemiskinan. Faktor ini mencakup keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan, tidak meratanya pembangunan infrastruktur, kurangnya akses pendidikan dan kesehatan, serta ketimpangan distribusi kekayaan. Di Desa Nenotes, diduga sebagian masyarakat cenderung terdapat kebijakan pembangunan yang tidak merata dalam akses jalan, listrik dan layanan kesehatan yang tidak merata. Hal ini membuat masyarakat desa Nenotes sulit berkembang secara ekonomi dan menjadi hambatan struktural yang memperparah kemiskinan. Selain itu rendahnya investasi pembangunan dan minimnya akses terhadap informasi dan teknologi juga menjadi bagian dari faktor.
2. Faktor kultural sosial berkaitan dengan nilai-nilai budaya, pola pikir, dan kebiasaan hidup masyarakat yang ikut mempertahankan kondisi kemiskinan. Misalnya, adanya sikap pasrah terhadap keadaan, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, rendahnya motivasi untuk berubah, serta pola konsumsi yang tidak terencana. Di Desa Nenotes, diduga sebagian masyarakat cenderung menerima keadaan tanpa upaya yang signifikan untuk keluar dari kemiskinan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keengganan untuk beradaptasi dengan teknologi atau metode pertanian yang lebih modern juga menjadi ciri dari faktor kultural ini. Kedua faktor ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, sehingga menjadikan kemiskinan

sebagai permasalahan yang sulit diselesaikan hanya dengan pendekatan ekonomi semata. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kemiskinan di Desa Nenotes secara menyeluruh dengan memperhatikan faktor struktural dan kultural yang memengaruhinya.

Desa Nenotes adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Santian, kabupaten Timor Tengah Selatan. Desa ini memiliki batasan wilayah sebesar 8,20 KM, desa Nenotes ini memiliki penduduk sebanyak 238 KK, mayoritas pada desa ini adalah petani dan Desa ini adalah salah satu desa memiliki cuaca yang sangat dingin, serta desa ini juga memiliki tanah yang tidak subur dan mudah longsor pada musim hujan sehingga pendapatan masyarakat petani pada desa ini sangat minim.

Selain itu di Desa Nenotes juga dapat dilihat dari salah satu kriteria kemiskinan menurut BPS Kecamatan Santian tahun 2021 dan 2022, yang mengatakan bahwa sebuah keluarga dikatakan miskin apabila penghasilan kepala keluarga rumah tangganya hanya Rp. 500.000. perbulan sedangkan rata-rata keluarga miskin di Desa Nenotes pendapatannya perbulan masih jauh dibawah Rp.500.000. karena pendapatannya perhari tidak menentu akibat dari kurangnya lapangan pekerjaan. Begitu juga dengan pola konsumsi masyarakat yang tidak menentu seperti hari ini ada beras dan sayur untuk dimasak namun, belum tentu hari esok akan ada beras dan sayur lagi, mereka harus memikirkan dan mencari cara agar keesokan harinya mereka bisa mendapatkan beras untuk dimasak. Memasakpun juga masyarakatnya rata-rata masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan kayu bakar karena ketidakmampuan untuk menggunakan alat-

alat modern seperti kompor yang menggunakan gas atau listrik. Untuk jelasnya penulis menampilkan data jumlah KK miskin yang dapat dibuat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2

**Jumlah Penduduk Miskin Per RT Desa Nenotes, Kecamatan Santian,
Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2021 dan 2022**

No	RT	Jumlah KK	Jumlah KK miskin	Jumlah KK penerima bantuan
1	Nenotes	32	30	12
2	Tol'oe	22	20	8
3	Oe' ekam	31	31	11
4	Oe'snuit	37	32	13
5	Hause'u	23	21	9
6	So'i	23	20	10
7	Lakun	36	34	12
8	Tuato'is	34	34	17
Jumlah		238	222	92

Sumber data: Profil Desa Nenotes tahun 2021 dan 2022

Tabel 1.2 Data kemiskinan yang terjadi di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 dan 2022 jumlah penduduk di Desa Nenotes adalah 238 KK dan jumlah KK miskin adalah 222 KK, dan angka kemiskinan yang paling tinggi itu di RT Lakun dan RT Tuato'is serta angka kemiskinan yang paling sedikit itu itu RT Tol'oe dan RT So'i, dari angka kemiskinan ini membuktikan bahwa, tingkat kemiskinan yang terjadi di desa Nenotes masih sangat tinggi sehingga perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah agar masyarakat hidup sejahtera.

Mayoritas masyarakat di Desa Nenotes tinggal di rumah yang tidak permanen, memiliki akses ekonomi yang terbatas, dan banyak di antaranya tergolong sebagai pengangguran. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi ini. Sesuai kriteria miskin, kemiskinan yaitu orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan primernya secara menyeluruh. Seperti dilihat dari pendapatan masyarakat desa Nenotes yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok.

Berdasarkan hasil pengamatan saya di Desa Nenotes sebagian besar masyarakat desa Nenotes masih tergolong dalam kemiskinan karena kehidupan masih tergantung pada bantuan pemerintah. Dari jumlah 238 KK yang masih tergolong miskin adalah sebanyak 222 KK hal ini terbukti dari banyak masyarakat desa Nenotes yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan sebulan sangat minim sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan yang relatif kecil tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan di desa Nenotes kecamatan Santian, kabupaten Timor Tengah Selatan”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemiskinan masyarakat di Desa Nenotes, Kecamatan Santian, kabupaten Timor Tengah Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Nenotes, Kecamatan Santian, kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat Desa Nenotes, Kecamatan Santian Khususnya dan kabupaten Timor Tengah Selatan umumnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bacaan dan pengetahuan dalam memahami apa yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan Di desa Nenotes, kecamatan Santian, kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan menambah wawasan pengetahuan dan juga dapat mengembangkan kemampuan daya berpikir penulis melalui karya ilmiah dan sebagai penerapan dari berbagai

teori yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan bagi Peneliti lain yang berkaitan dengan topik ini.
- b. Bagi Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unwira Kupang, dapat menambah Pemahaman pengetahuan mengenai Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Desa Nenotes Kecamatan Santian kabupaten Timor Tengah Selatan Sehingga memperkaya bahan penelitian di bidang ilmu Pemerintahan .